

**STRATEGI PEMASARAN PRODUK TABUNGAN EMAS DAN ARISAN
LOGAM MULIA PADA UNIT PEGADAIAN SYARIAH KM 11
PALEMBANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Ahli Madya
Perbankan Syariah (A.Md)**



Oleh:

Erma Wati

NIM. 13180069

PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2016



PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN-FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

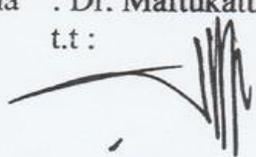
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

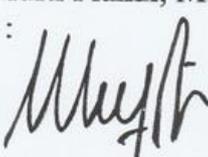
PROGRAM STUDI DIII PERBANKAN SYARIAH

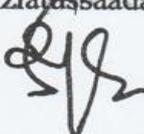
Nama : Erma Wati
Nim/Jurusan : 13180069/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas dan Arisan Logam Mulia
pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang.

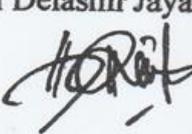
Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal:

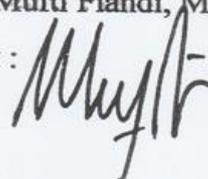
PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR

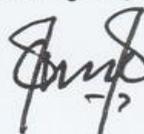
Tanggal 13 Feb 2017 Pembimbing Utama : Dr. Maftukatushlikhah, M.Ag
t.t: 

Tanggal 13 Feb 2017 Pembimbing Kedua : Mufti Fiandi, M.Ag
t.t: 

Tanggal 13 Feb 2017 Penguji Utama : Romziatussaadah, S.H., M.Hum
t.t: 

Tanggal 13 Feb 2017 Penguji Kedua : Sri Delasmi Jayanti, M.Acc., Ak., CA
t.t: 

Tanggal 13 Feb 2017 Ketua : Mufti Fiandi, M.Ag
t.t: 

Tanggal 13 Feb 2017 Sekretaris : Dra. Munjiati, M.Si
t.t: 

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nana : Erma Wati
Nim/Jurusan : 13180069/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas dan Arisan Logam Mulia
pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap tugas akhir sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid tugas akhir agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Januari 2017

Penguji Utama

Penguji Kedua



Romziatussa'adah, SH., M.Hum
NIP. 196703202001122001



Sri Delasmi Jayanti, M.Acc., Ak., CA
NIP. 1605061831

Mengetahui
Wakil Dekan I



Dr. Maftukhatu Solikhah, M.Ag
NIP. 197509282006042001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erma Wati

NIM : 13180069

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Tugas Akhir) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Magister, sarjana, dan ahli madya) di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri dengan arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dikutip dengan mencantumkan nama pengarang dan memasukan kedalam daftar pustaka.
4. Surat pernyataan ini saya tulis dengan sungguh-sungguh dan apabila terdapat penyimpangan atau ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palembang, Agustus 2015

Erma Wati
13180069

Moto dan Persembahan

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”.

(Q.S. Ar-Ra'd:11)

Terima kasih dan Kupersembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT dan junjungan ummat, Nabi Muhammad SAW
- ❖ Kedua orang tuaku Ayah (**Bukroni**) dan Ibu (**Rustina**) tercinta, serta adik (**Elni**) dan kakak perempuanku (**Herlina**) yang telah mendoakanku dan memberi semangat dalam jenuh dan lelahku ☺☺☺
- ❖ Bapak **Ulil Amri**, Lc., M.H.I., Dr. **Maftukatushlikhah**, M. Ag., selaku pembimbing I dan Bapak **Mufti Fiandi**, M.Ag., Ibu **Sepriyati**, S.Ag., M.H.I selaku pembimbing II yang saya hormati, terima kasih atas kesediannya dalam membimbing saya.
- ❖ Mba' **Nia** dan si **Ida**, **Nurul**, **Sisi**, **Siti Kf**, **Tya**, dan dek' **Widi** tetaplah dalam lingkaran penuh cinta
- ❖ Teman-teman seperjuangan **DPS2** 📞 **Elma**, **Eni**, **Erlin**, **Erry**, **Fatmaria (Ria)** “Ana ukhibufillah” tetaplah berada dalam ke'istiqamah-an ☺
- ❖ Teman-teman alumni SMA Aisyiyah 1 kelas XII IPA1 (**Nurvidiati**, **Sindy**, **Aji** dan **Engga**) dan teman-teman organisasi 📞 **KOPMA**, **LDK** serta **KAMMI**.
- ❖ Pegawai Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang kak **Rahmat Hayatdi A,Md** dan kak **Dody Restanto A,Md**.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji hanya bagi Allah SWT., karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas dan Arisan Logam Mulia pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang”**. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT., dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Mufti Fiandi, M.Ag dan ibu Raden Ayu Ritawati, S.E., selaku ketua dan sekretaris prodi yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Maftukatushlikhah, M. Ag. selaku Pembimbing I, dan Bapak Mufti Fiandi, M. Ag., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan telah sabar dalam membimbing saya serta kepada bapak Ulil Amri, Lc.,

M.H.I dan Ibu Sepriyati, S. Ag., M.H.I yang pernah membimbing saya di awal penyusunan Tugas Akhir saya dan tak lupa seluruh dosen dan staff karyawan.

5. Keluarga yang tercinta, Ayahanda Bukroni, Ibunda Rustina, kakak Herlina, adik Elni yang telah memberikan motivasi yang besar dan juga membantu penulis baik moril maupun materil.
6. Kakak Rahmat Hayatdi, A.Md., dan Kakak Dody Restanto, A.Md yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Mahasiswa/i UIN Raden Fatah Palembang. Kelas DPS 2 yang telah memberikan dukungan dan perhatian selama menyelesaikan Tugas Akhir ini dan keluarga besar Lingkaran Cinta.

Penulis sangat menyadari jika terdapat kekurangan dalam penulisan/penyusunan tugas akhir ini. Maka saya selaku penulis mengharapkan kritik dan saran guna membangun semangat dan kinerja agar lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Besar harapan saya semoga Tugas Akhir yang saya susun ini dapat berguna khususnya bagi saya selaku penulis dan umumnya bagi mahasiswa Diploma III Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam serta bagi kampus tercinta, UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Oktober 2016
Penulis,

Erma Wati
NIM. 13180069

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Standar Nasional Indonesia (SNI) Karat Emas..... | 29 |
|--|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi | 44 |
|--|----|

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 11 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 12 |
| G. Teknik Analisis Data | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Landasan Teori | 15 |
| 1. Definisi Strategi | 15 |
| 2. Definisi Pemasaran | 16 |
| 3. Bauran Pemasaran (<i>Marketing Mix</i>)..... | 19 |
| 4. Tabungan Emas dan Arisan Logam Mulia | 21 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 35 |
| BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN | 38 |
| A. Sejarah Pegadaian..... | 38 |
| B. Organisasi, Tata Kerja dan Struktur Organisasi | 43 |
| 1. Organisasi dan Tata Kerja..... | 43 |
| 2. Struktur Organisasi | 44 |
| C. Tugas Pokok dan Fungsi | 45 |
| 1. Tugas Pokok | 45 |
| 2. Fungsi..... | 45 |
| D. Status Hukum Pegadaian..... | 47 |
| E. Visi dan Misi Pegadaian | 48 |

| | |
|--|----|
| 1. Visi Pegadaian | 48 |
| 2. Misi Pegadaian..... | 48 |
| F. Budaya Perusahaan PT. Pegadaian (Persero) | 48 |
| G. Sepuluh Perilaku Utama Insan Pegadaian | 49 |
| H. Lokasi Penelitian | 50 |

BAB IV PEMBAHASAN.....51

| | |
|---|----|
| A. Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas dan Arisan Logam Mulia.. | 51 |
| 1. <i>Product</i> (Produk) | 51 |
| 2. <i>Price</i> (Harga) | 52 |
| 3. <i>Place</i> (Tempat) | 58 |
| 4. <i>Promotions</i> (Promosi)..... | 59 |
| B. Faktor Adanya Produk Tabungan Emas dan Arisan Logam Mulia..... | 61 |

BAB V PENUTUP.....62

| | |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 62 |
| B. Saran | 63 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menabung bukan suatu hal yang asing bagi masyarakat Indonesia, kata menabung telah dikenal dari usia dini, di mana para orang tua telah mengenalkan anaknya untuk melakukan penyesihan uang ketika masa kanak-kanak. Penyesihan uang diharapkan para orang tua untuk mengajarkan kemandirian dan penghindaran pemborosan serta mendidik anak untuk dapat menyesihkan uang dengan tidak melakukan pembelian yang berlebihan melainkan disimpan untuk kebutuhan yang akan datang. Penyesihan uang tersebut sering kita kenal dengan kata menabung.

Alternatif dalam melakukan penabungan sesuai dengan keinginan masyarakat, terdapat dua cara untuk melakukan tabungan yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung di mana masyarakat memilih untuk menabung dengan menyimpan uangnya sendiri di rumah dan lain halnya dengan anak-anak yang sedang mengenyam pendidikan di TK, SD, SMP maupun SMA. Ada beberapa sekolah telah menerapkan program menabung yang wajib dilakukan oleh para siswa-siswi di sekolah masing-masing dengan ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut. Cara kedua yaitu secara tidak langsung di mana masyarakat menabung dengan bantuan Lembaga Keuangan.

Berkembangnya zaman, masyarakat mulai mengenal lembaga keuangan yang menghimpun uang dengan aman. Masyarakat tidak perlu khawatir uangnya akan terpakai untuk memenuhi kepuasan dirinya dan kebutuhan yang tidak mendesak serta dapat terhindar dari kejahatan berupa pencurian. Terdapat dampak positif dalam menyimpan uang pada lembaga keuangan. Hal positif yang dapat diambil yaitu masyarakat akan berpikir terlebih dahulu apabila ingin menarik uangnya karena akses jalan yang cukup jauh dan memerlukan waktu untuk melakukan penarikan uang.

Lembaga keuangan perbankan (bank) memiliki fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa kepada masyarakat. Salah satu cara bank menghimpun dana yang berasal dari masyarakat yaitu dengan bentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Tabungan yang biasa masyarakat gunakan berbentuk simpanan tabungan yang penarikannya menggunakan kartu plastik/kartu kredit.

Kartu plastik yaitu kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik bank maupun dimesin ATM (*Automated Teller Machine*).¹ Mesin ATM telah tersebar diberbagai tempat yang strategis untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan penarikan.

Uang yang hanya disimpan begitu saja tidak akan berfungsi secara produktif. Uang dalam definisi moneter modern memiliki konsep *time value of money* yang menunjukkan nilai uang pada waktu sekarang lebih tinggi

¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan ke-11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.80.

dibandingkan dengan nilai uang pada waktu yang akan datang.² Dengan logika uang yang diterima sekarang dapat digunakan untuk kegiatan investasi yang memungkinkan mendapat keuntungan. Sedangkan uang dalam ekonomi Islam berdasarkan konsep *economic value of time* di mana nilai uang tergantung pada sejauh mana nilai produktivitas yang dihasilkan dalam suatu aktivitas ekonomi secara riil.³ Pandangan Islam terhadap nilai waktu tergantung sejauh mana seseorang mampu memanfaatkan waktu dengan positif.

Persoalan ekonomi tidak terlepas dari laju inflasi. Secara teoritis inflasi diartikan dengan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus-menerus.⁴ Harga barang akan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Uang dengan nilai yang sama besar pada saat ini bisa membeli berbagai macam kebutuhan pokok namun tidak di masa yang akan datang. Harga mengalami fluktuasi yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat dalam beraktivitas ekonomi.

Dikaitkan pada zaman Rasulullah Muhammad SAW, sekitar 1400 tahun yang lalu, harga satu ekor kambing adalah seharga satu dinar. Satu dinar adalah sepotong emas dengan kadar 22 karat dan mempunyai berat sebesar 4,25 gram. Saat ini, seekor kambing dengan kualitas yang sama masih mempunyai harga yang ekuivalen dengan satu dinar. Sepuluh tahun lalu, uang sebesar 300 ribu rupiah bisa membeli seekor kambing yang bagus. Tapi sekarang, kambing yang bagus harus dibeli dengan uang lebih dari satu juta rupiah.

²Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm.98.

³*Ibid*, hlm.99.

⁴*Ibid*, hlm.74.

Telah bercerita kepada kami ‘Ali bin Abdullah telah mengabarkan kepada kami Sufyan telah bercerita kepada kami Syabib bin Gharfadah berkata, aku mendengar orang-orang dari qabilahku yang bercerita dari ‘Urwah bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu”. Sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung”. Sufyan berkata ; ”adalah al-Hasan bin ‘Umarah yang datang kepada kami dengan membawa hadits ini darinya (dari Syabib). Katanya (al-Hasan); “Syabib mendengar hadits ini dari ‘Urwah, maka aku (Sufyan) menemui Syabib lantas dia berkata; “Aku tidak mendengarnya dari ‘Urwah”. Syabib berkata; “Aku mendengarnya dari orang-orang yang mengabarkan hadits darinya namun aku mendengar dia berkata, Aku mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda; “Kebaikan senantiasa terikat dengan ubun-ubun kuda hingga hari Qiyamat”. Dia Syabib berkata; “Sungguh aku telah melihat di rumahnya ada tujuh puluh ekor kuda”. Sufyan berkata;”Dia (‘Urwah) membeli seekor kambing untuk beliau shallallahu ‘alaihi wasallam sepertinya untuk keperluan hewan kurban”.⁵

Hal tersebut membuktikan bahwa emas tidak akan mengalami inflasi. Permintaan masyarakat terhadap emas pada saat ini semakin meningkat. Nilai

⁵Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju’fi al-Bukhari (Imam Bukhari) 810-870 M, *Kitab Shahih Bukhari*, 2016, No. Hadits; 3371, hlm.2108.

emas real ditentukan oleh pasar, tidak satu pun pemerintahan di dunia ini bisa mengatur dan memengaruhi harga emas dunia maupun regional.

Emas merupakan suatu lumbung uang di tengah krisis dunia. Emas merupakan instrumen ideal untuk melindungi aset dari inflasi. Harga emas cenderung meningkat ketika kebutuhan/biaya hidup meningkat. Salah satu instrumen investasi yang paling stabil dan efektif yaitu logam mulia/emas. Emas bukan hanya sebagai barang mati, tetapi juga investasi simpanan dalam jangka panjang.

Emas adalah ukuran dimensi modal dan kekayaan yang tertua dan efektif. Emas adalah standar nilai mata uang di Amerika. Maka dapat dikatakan emas adalah komoditas berharga kedua setelah minyak.⁶ Emas yang memiliki kemurnian yang tinggi adalah logam mulia dengan kadar karat 24K (.9999) yang dilengkapi sertifikat yang menyatakan spesifikasi dan keaslian produk.

Sertifikat ini tidak dapat dikeluarkan oleh sembarang orang, hanya badan pemurnian emas yang diakreditasi oleh 4 asosiasi pedagang emas logam mulia dunia yang dapat memurnikan dan menerbitkan sertifikat keaslian. Keempat asosiasi ini adalah:

1. London Bullion Market Association (LBMA)
2. New York Mercantile Exchange (NYMEX), COMEX. Division
3. Tokyo Commodity Exchange (TOCOM)
4. Dubai Multi Commodities Centre (DMCC)

⁶Frento T. Suharto, *Menambang Kekayaan dari Bisnis Emas Tanpa Mengeruk Alam*, (Jakarta: PT Elek Media, 2014), hlm.50.

Sertifikat ini akan menyatakan bahan (*component*), kadar emas (*fineness*), berat (*weight*) sesuai dengan yang digunakan negara penerbit, ukuran (*dimension*) dan ID number. Data dan kode yang sama juga akan dicetak pada emas logam mulia.

Di Indonesia perusahaan pemurnian emas yang diakui oleh LBMA adalah PT Antam Tbk (Logam Mulia) yang berlokasi di Jakarta. Berdasarkan daftar yang dikeluarkan oleh LBMA November 2010, PT Antam Tbk adalah satu-satunya perusahaan pemurnian emas yang sertifikatnya diakui oleh LBMA.⁷ Mengetahui harga emas dunia, masyarakat dimudahkan dengan cukup mengakses website *kitco.com*, *goldprice.org*, *logammulia.com*, *harga-emas.com*, *pegadaian.co.id*, dan *logam pintar.com*.

Lembaga keuangan telah mengenalkan logam mulia dalam bentuk emas batangan. Pegadaian Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang berprinsip syariah dan telah menerapkan produk berupa emas/logam mulia. Beberapa produk Pegadaian Syariah yaitu multi pembayaran online, kucaci (pengiriman uang), konsinyasi emas, tabungan emas, mulia, arrum (*ar-rah*n untuk usaha mikro), *amanah*, dan gadai syariah.

Tabungan emas dan mulia merupakan produk Pegadaian Syariah yang memberikan layanan kepada masyarakat untuk mudah melakukan investasi. Produk tabungan emas dan mulia berbentuk logam mulia batangan yang memiliki berat mulai dari 1 gram sampai dengan satu kilogram disertai sertifikatnya.

⁷Indra Sjuritiah, *Investasi Cerdas ala Rencana Emas*, (Head Divison of Antamgold.com, Penggagas Rencana Emas, tt), hlm.15.

Kata “investasi” berasal dari bahasa Inggris *investment* yang memiliki kata dasar *invest* yang artinya menanam.⁸ Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (*compounding*).⁹ Menurut *Ensiklopedia Indonesia* dalam bukunya Ichiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Project, investasi adalah penanaman uang atau modal dalam proses produksi (dengan pembelian gedung-gedung, permesinan, bahan cadangan, penyelenggaraan uang kas, serta perkembangannya).¹⁰

Dengan menanam uang pada Pegadaian Syariah menggunakan produk tabungan emas dan arisan logam mulia, masyarakat dengan mudah akan memperoleh logam mulia sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada Pegadaian Syariah.

Pegadaian Syariah harus melakukan pemasaran yang tepat untuk memperkenalkan produk yang dimiliki kepada masyarakat. Pemasaran yang baik dan berhasil harus mempunyai konsep pemasaran yang baik pula yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan

⁸*Ibid*, hlm.39.

⁹Irham Fahmi, *Manajemen Investasi; Teori dan Soal Jawab*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2012), hlm.3.

¹⁰Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Edisi Pertama, Cetakan ke-1, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.150.

mendistribusikan barang, jasa, ide kepada pasar sasaran agar dapat mencapai tujuan organisasi.¹¹

Kesuksesan suatu bisnis atau usaha ditentukan oleh perjuangan dari suatu lembaga usaha dalam melakukan pemasaran. Berkembangnya barang dan jasa yang dihasilkan, maka makin banyak barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Kemajuan perusahaan berhubungan erat dengan strategi bersaing secara tepat. Unsur strategi persaingan tersebut adalah menentukan segmentasi pasar, menetapkan pasar sasaran (market target), dan menentukan posisi pasar.¹²

Dalam menentukan konsumen maka diperlukan strategi bauran pemasaran (*marketing mix strategy*) yang dijadikan pertimbangan konsumen dalam keputusan membeli. Dengan bauran pemasaran maka suatu bisnis akan dengan mudah menetapkan target sasaran yang akan menjadi konsumen produk bisnis yang dipasarkan.

Produk pada Pegadaian Syariah yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan investasi adalah tabungan emas dan arisan logam mulia (mulia). Kedua produk tersebut belum lama dioperasionalkan pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang. Oleh karena itu, Pegadaian Syariah KM 11 Palembang harus melakukan strategi yang baik sehingga produk tersebut dapat dikenal masyarakat dan menarik minat masyarakat untuk menggunakan kedua produk tersebut.

¹¹Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), hlm.18.

¹²Lemiyana, *Teori dan Pratikum Studi Kelayakan Bisnis Islam*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm.35.

Tabungan emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel.¹³

Minat masyarakat terhadap emas sangat besar, tercatat hasil data yang diperoleh pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang, jumlah masyarakat yang menggadaikan emas pada periode 2013 dihitung dari Buku Pemakaian SBR (OPR-56) tahun 2013 berjumlah 3.361 sedangkan tahun 2014 berjumlah 4.157. hal ini mengalami peningkatan sebesar 796 yang jika dipersentasikan sebesar 10,6%.¹⁴

Hasil data di atas menunjukkan bahwa semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan emas sebagai keperluan hidupnya. Alasan tersebut menjadikan lembaga perbankan maupun lembaga keuangan non bank terkhusus Pegadaian Syariah telah memiliki produk yang dinamakan arisan logam mulia (MULIA) dan kemudian mengeluarkan inovasi produk baru yang dinamakan tabungan emas.

Pembahasan di atas penulis ingin memaparkan dan mengkaji penelitian tentang tabungan emas dan arisan logam mulia sehingga penulis dan pihak-pihak tertentu dapat mengetahui perihal tabungan emas dan mulia. Penulis memilih judul penelitian mengenai “*Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas dan Arisan Logam Mulia pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang*”.

¹³<http://pegadaiansyariah.co.id/> Diakses pada Tanggal 03 September 2016 Pukul 15.00

¹⁴Sumber data berasal dari Unit Pegadaian Syariah KM 11 di Palembang pada tanggal 12 Pebruari 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan meneliti:

1. Apa strategi pemasaran yang tepat untuk produk tabungan emas dan arisan logam mulia pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 di Palembang?
2. Apa yang menjadi faktor pendorong adanya produk tabungan emas dan arisan logam mulia pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 di Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah menjadi target, maka tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui strategi pemasaran yang tepat untuk produk tabungan emas dan arisan logam mulia dengan meneliti penerapan antara tabungan emas dan arisan logam mulia pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 di Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendorong adanya produk tabungan emas dan arisan logam mulia pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 di Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian antara lain:

1. Penulis

Penulis dapat mengetahui dan memahami perbedaan antara tabungan emas dan arisan logam mulia serta apa saja faktor yang mendorong adanya

produk tabungan emas dan arisan logam mulia pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang.

2. Mahasiswa

Memberi pengetahuan mengenai wawasan mahasiswa terhadap pegadaian syariah yang terdapat dalam mata kuliah bank dan lembaga keuangan lainnya yang dalam hal ini membahas perbedaan tabungan emas dan arisan logam mulia yang merupakan produk baru pada Pegadaian Syariah KM 11 Palembang.

3. Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan hazanah bacaan dalam ilmu pegadaian yang merupakan salah satu mata kuliah pada jurusan Diploma III Perbankan Syariah.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis penelitian yang digunakan adalah mencari data secara langsung ke Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang.
2. Sumber data dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan penulis gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.
 - a. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.¹⁵ Sumber data yang peneliti gunakan berupa wawancara kepada pengelola sebagai pegawai pada Unit Pegadaian

¹⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm.117.

Syariah KM 11 Palembang mengenai masalah yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

- b. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti melalui dokumen maupun dengan memanfaatkan orang lain.¹⁶ Sumber data peneliti berupa buku pegadaian dan buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.¹⁷ Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan berbagai cara seperti:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.¹⁸ Jadi penulis akan mengumpulkan data mengenai tabungan emas dan arisan logam mulia dari pengelola pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 di Palembang.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara

¹⁶*Ibid*, hlm.118.

¹⁷Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), hlm.138.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.194.

sistematis.¹⁹ Observasi yang penulis gunakan dengan mengumpulkan data mengenai tabungan emas dan arisan logam mulia yang terjadi di lembaga terkait dengan cara melukiskan kata-kata secara cermat dan tepat, mencatat dan kemudian mengelolanya menjadi laporan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam observasi ini seperti bagaimana penerapan tabungan emas dan arisan logam mulia serta faktor pendorong adanya produk tabungan emas dan arisan logam mulia pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang.

3. Dokumentasi

Dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.²⁰ Dalam hal ini bisa berupa data-data, arsip, dokumen, catatan-catatan penting yang ada pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi.²¹ Penulis akan mencoba mendeskripsikan fakta dari semua hasil penelitian pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang serta menganalisa dan menginterpretasikannya

¹⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.143.

²⁰*Ibid*, hlm.175.

²¹Iskandar, *op.cit.*, hlm.138.

sehingga penelitian ini dapat terlihat hasilnya dengan mngumpulkan hasil penelitian tabungan emas dan arisan logam mulia pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Definisi Strategi

Pengertian strategi menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Griffin strategi adalah sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan dibandingkan para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.²²
- b. Menurut Clausewitz menyatakan bahwa strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang.²³
- c. Menurut Syaiful Sagala mengartikan strategik sebagai sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi.²⁴

Berdasarkan dari beberapa definisi strategi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah sebuah rencana atau seni

²²Ernie Trisnawati S dan Kurniawan S, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), hlm.132.

²³Afifuddin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.93.

²⁴Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.137.

pertempuran yang digunakan untuk mempertahankan dan memenangkan kompetisi dalam keberlangsungan bisnis perusahaan.

2. Definisi Pemasaran

Peran pemasaran sangat penting bagi suatu usaha dalam menjual atau memasarkan suatu produk yang telah diproduksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Beberapa definisi pemasaran sebagai berikut:

- a. Asosiasi Pemasaran Amerika memberikan definisi formal yaitu pemasaran adalah satu fungsi organisasi dan seperangkat proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan menyerahkan nilai kepada pelanggan dan mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan para pemilik sahamnya.²⁵
- b. Menurut Kotler dan Keller menyatakan bahwa pemasaran ialah fungsi organisasi dan satu set proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan menyampaikan nilai kepada pelanggan dan untuk membangun hubungan pelanggan yang memberikan keuntungan bagi organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi.²⁶
- c. Hair Jr. berpendapat pemasaran merupakan proses perencanaan dan pelaksanaan konsep pemberian harga, promosi, dan pendistribusian

²⁵Nur Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.6.

²⁶Buchari Alma dan Donni Juni P., *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.340.

produk, pelayanan, dan ide yang ditujukan untuk menciptakan kepuasan di antara perusahaan dan para pelanggannya.²⁷

- d. P.H. Nystrom menyatakan pemasaran meliputi segala kegiatan mengenai penyaluran barang atau jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen.²⁸

Pengertian beberapa ahli di atas mengandung beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Pemasaran adalah proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan menyampaikan nilai kepada pelanggan dan membangun hubungan pelanggan dengan memberikan keuntungan terhadap organisasi.
- b. Pemasaran sebagai proses perencanaan konsep, harga, promosi, dan pendistribusian ide-ide barang dan jasa serta sebagai penyaluran barang dan jasa untuk menciptakan kepuasan organisasi dan pelanggan.

Tujuan perusahaan untuk memproduksi atau memasarkan produknya sebagai berikut:²⁹

- a. Untuk meningkatkan penjualan dan laba. Artinya, bagaimana caranya memperbesar omzet penjualan dari waktu ke waktu.
- b. Untuk menguasai pasar. Tujuannya, bagaimana caranya menguasai pasar yang ada dengan cara memperbesar *market share*-nya untuk wilayah tertentu.

²⁷*Ibid*, hlm.341.

²⁸Mursid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.26.

²⁹Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.42-43.

- c. Untuk mengurangi saingan. Dengan cara menciptakan produk sejenis dengan mutu yang sama tetapi harga lebih rendah dari produk utama.
- d. Untuk menaikkan prestise produk tertentu di pasaran. Tujuannya untuk meningkatkan prestise produk di depan pelanggan dengan cara promosi, meningkatkan mutu, selera yang sesuai dengan keinginan konsumen.
- e. Untuk memenuhi pihak-pihak tertentu, yaitu dengan jumlah yang biasanya terbatas, misalnya permintaan pemerintah atau lembaga tertentu.

Adapun tujuan kegiatan pemasaran suatu produk atau jasa secara umum sebagai berikut:

- a. Memaksimumkan konsumsi
- b. Memaksimumkan kepuasan konsumen
- c. Memaksimumkan pilihan (ragam produk)
- d. Memaksimumkan mutu hidup (kualitas, kuantitas, ketersediaan, harga pokok barang, mutu lingkungan fisik, dan mutu lingkungan kultur).
- e. Meningkatkan penjualan barang dan jasa
- f. Ingin menguasai pasar dan menghadapi pesaing
- g. Memenuhi kebutuhan akan suatu produk dan jasa
- h. Memenuhi keinginan para pelanggan akan suatu produk atau jasa

Fungsi pemasaran terdiri dari tiga komponen kunci yaitu sebagai berikut:

- a. Bauran pemasaran (*marketing mix*), merupakan unsur-unsur internal penting yang membentuk program pemasaran sebuah organisasi.
- b. Kekuatan pasar, merupakan peluang dan ancaman eksternal di mana operasi pemasaran sebuah organisasi berinteraksi.
- c. Proses penyesuaian, yaitu proses strategis dan manajerial untuk memastikan bahwa bauran pemasaran jasa dan kebijakan-kebijakan internal organisasi sudah layak untuk menghadapi kekuatan pasar.³⁰

3. Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

Beberapa definisi bauran pemasaran antara lain sebagai berikut:

- a. Bauran pemasaran adalah suatu strategi pemasaran untuk melayani pelanggan dengan cara memuaskannya melalui *product, price, place*, dan *promotion* (4P).³¹
- b. Bauran pemasaran adalah kombinasi dari empat elemen pokok yang terdapat dalam program pemasaran perusahaan meliputi *product, price, place*, dan *promotion*.³²
- c. *Marketing mix* adalah faktor-faktor yang dikuasai, digunakan dan dikendalikan oleh seorang marketing manajer untuk mempengaruhi jumlah permintaan.³³

³⁰Ratih Hurriyati, *Baruan Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm.42.

³¹Buchari Alma dan Donni Juni P., *op. cit*, hlm.359.

³²Danang Sunyoto, *op. cit*, hlm.27.

- d. Bauran pemasaran merupakan kegiatan pemasaran yang dilakukan secara terpadu. Kegiatan ini dilakukan secara bersamaan di antara elemen-elemen yang ada dalam *marketing mix*.³⁴
- e. Bauran pemasaran adalah sekumpulan alat pemasaran (*marketing mix*) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya dalam pasar pemasaran.³⁵
- f. *Marketing mix* merupakan unsur-unsur pemasaran yang saling berkaitan, dibaurkan, diorganisir dan digunakan dengan tepat, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan pemasaran dengan efektif, sekaligus memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.³⁶
- g. Bauran pemasaran menurut Kotler ialah serangkaian variabel pemasaran terkendali yang dipakai oleh perusahaan untuk menghasilkan tanggapan yang dikehendaki perusahaan dari pasar sasarnya.³⁷

Unsur dari bauran pemasaran (*marketing mix*) dari definisi yang dikemukakan oleh Philip Kotler antara lain sebagai berikut:³⁸

- a. *Product* (produk)

Keputusan produk mencakup penentuan bentuk penawaran produk secara fisik bagi produk barang merek yang akan ditawarkan atau

³³Mursid, *op. cit*, hlm.31.

³⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.213.

³⁵Ratih Hurriyati, *op. cit*, hlm.48.

³⁶*Ibid*, hlm.48.

³⁷Philip Kotler, *Marketing*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm.41.

³⁸Nur Rianto Al Arif, *op. cit*, hlm.14.

ditempelkan pada produk (*brand*), fitur yang ditawarkan di dalam produk, pembungkus, garansi, dan servis sesudah penjualan.

b. *Price* (harga)

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam suatu penetapan harga antara lain biaya, keuntungan, harga yang ditetapkan oleh pesaing dan perubahan keinginan pasar.

c. *Promotions* (promosi)

Kegiatan yang termasuk dalam aktivitas promosi adalah periklanan, *personal selling*, promosi penjualan, dan publisitas.

d. *Place* (tempat)

Keputusan mengenai tempat yang harus diperhatikan yaitu sistem transportasi perusahaan, sistem penyimpanan, dan pemilihan saluran distribusi.

4. Tabungan Emas dan Arisan logam Mulia

Definisi tabungan menurut Undang-undang dan para ahli yaitu:

- a. Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.³⁹

³⁹Kasmir, *op. cit.*, hlm.78.

- b. Pengertian tabungan menurut M. Nur Arianto adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid, hal ini memberikan arti produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan, namun bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil.⁴⁰
- c. Tabungan menurut Lukman Dendawijaya adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.⁴¹

Berdasarkan dari beberapa definisi tabungan di atas, dapat disimpulkan tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya menurut syarat tertentu yang disepakati.

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung lembaga masing-masing. Alat-alat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Buku Tabungan

Yaitu buku dipegang oleh nasabah, di mana berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyeteroran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi. Buku ini digunakan pada saat penarikan sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

⁴⁰M. Nur Arianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.34.

⁴¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Cetakan-1, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.51.

b. Slip Penarikan

Merupakan formulir penarikan di mana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

c. Kwitansi

Merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan, di mana tertulis nama penarik, nomor penarik, jumlah uang dan tanda tangan penarik. Alat ini juga dapat digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

d. Kartu yang Terbuat dari Plastik

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik bank maupun di mesin ATM (*Automated Teller Machine*). Mesin ATM ini biasanya tersebar ditempat yang strategis.

Arisan merupakan sekelompok orang yang menyerahkan sejumlah uang kepada ketua arisan secara rutin atau berkala dengan jumlah yang sama, kemudian diundi untuk menentukan siapa yang mendapatkan arisan tersebut.⁴²

Jenis arisan ada dua macam sebagai berikut:

1. Arisan sebagai investasi, arisan ini bertujuan untuk menambah modal usaha yang diperoleh dari hasil pengundian.

⁴²Ahmad Gozali, *Cashflow for Women Menjadikan Perempuan Sebagai Manager Keuangan Keluarga Paling Top*, (Jakarta Selatan: Hikmah (PT Mizan Publika), 2005), hlm.52.

2. Arisan sebagai alat hutang, arisan ini bertujuan untuk memberikan modal hutang bagi peserta arisan. Modal yang paling besar dalam arisan ini adalah kepercayaan antara peserta arisan.⁴³

Manfaat positif arisan sebagai berikut:

1. Manfaat sosialisasi dengan peserta arisan. Arisan bisa menjadi salah satu cara untuk mempererat silaturahmi.
2. Menumbuhkan kebiasaan untuk menabung.⁴⁴

Arisan dapat digolongkan dalam lembaga keuangan non formal atau sering disebut dengan *shadow banking*. Arisan dapat disebut sebagai lembaga keuangan non formal karena dalam pelaksanaannya arisan menggunakan sistem simpan pinjam seperti yang dilakukan oleh lembaga keuangan formal yang lainnya (perbankan).

Beberapa pengertian investasi adalah sebagai berikut:

1. Kata “investasi” berasal dari bahasa Inggris *investment* yang memiliki kata dasar *invest* yang artinya menanam.⁴⁵ Jika investor menanamkan sejumlah dananya kepada usaha tertentu, tentu saja investor mengharapkan dananya akan tumbuh berkembang dan berbuah menjadi keuntungan.

⁴³Peni R pratomo, *Investasi Saya Berakhir di Karung Emas atau Keranjang Sampah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm.35-36.

⁴⁴Ahmad Gozali, *op. cit*, hlm.87.

⁴⁵Ganjar Isnawan, *Jurus Cerdas Investasi Syariah*,(Jakarta Timur: Laskar Aksara, t.t) hlm.39.

2. Menurut Abdul Halim, investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.⁴⁶
3. Menurut Fitzgerald investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.⁴⁷

Beberapa definisi di atas menyatakan bahwa investasi merupakan penanaman modal dengan harapan memperoleh laba di masa yang akan datang.

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi.

Adapun tujuan investasi sebagai berikut:

1. Menggunakan dana yang tidak terpakai saat ini secara produktif untuk mempertahankan pendapatan agar tidak berkurang untuk masa yang akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena inflasi.

Tujuan investasi dapat tercapai maka diperlukan proses dalam mengambil suatu keputusan ketika hendak melakukan investasi,

⁴⁶Irham Fahmi, *op. cit*, hlm.2.

⁴⁷Abdul Manan, *op. cit*, hlm.149.

terutama keuntungan yang akan diperoleh dan risiko yang akan dihadapi.

Pada dasarnya investasi dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis menurut Salim dan Budi Sutrisno⁴⁸ menjelaskan sebagai berikut:

1. Investasi berdasarkan asetnya merupakan investasi berwujud gedung-gedung, kendaraan dan berupa dokumen (surat-surat berharga).
2. Investasi berdasarkan pengaruh yaitu investasi tidak dipengaruhi tingkat pendapatan dan investasi yang dipengaruhi oleh kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan.
3. Investasi berdasarkan sumber pembiayaan yang sumber dana dari dalam negeri dan sumber dana dari modal asing (investor asing).
4. Investasi berdasarkan bentuk. Investasi langsung yaitu membangun pabrik dan gedung serta investasi tidak langsung dengan instrumen saham, obligasi dan reksadana.
5. Investasi berdasarkan jangka waktu yaitu investasi jangka pendek 12 bulan atau 1 tahun, investasi jangka menengah antara 1 tahun hingga 5 tahun, dan investasi jangka panjang lebih dari 5 tahun.
6. Investasi berdasarkan resiko. Menghindari investasi yang memiliki tingkat resiko tinggi dan menemukan tingkat return yang tinggi.

⁴⁸Salim dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.31.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 3 ayat (1) menentukan 10 asas dalam melaksanakan penanaman modal atau investasi, sebagai berikut:

- a. Asas kepastian hukum, yaitu meletakkan hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai dasar kebijakan dan tindakan.
- b. Asas keterbukaan, yaitu masyarakat memiliki hak untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif.
- c. Asas akuntabilitas, yaitu menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari penyelenggaraan penanaman modal dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan negara sesuai perundang-undangan.
- d. Asas perlakuan yang sama dan tidak membeda-bedakan asal negara, yaitu pelayanan nondiskriminasi baik penanam modal dari dalam negeri maupun luar negeri.
- e. Asas kebersamaan, yaitu mendorong penanam modal secara bersama-sama dalam kegiatan usahanya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- f. Asas efisiensi berkeadilan, yaitu mengedepankan efisiensi keadilan dalam usaha mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.
- g. Asas berkelanjutan, yaitu secara terencana berjalannya proses pembangunan melalui penanaman modal untuk menjamin

kesejahteraan dan kemajuan dalam segala aspek kehidupan, baik untuk masa kini maupun yang akan datang.

- h. Asas berwawasan lingkungan, yaitu investasi dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- i. Asas kemandirian, yaitu investasi atau penanaman modal dengan tetap mengedepankan potensi bangsa dan negara dengan tidak menutup diri pada masuknya modal asing demi terwujudnya pertumbuhan ekonomi.
- j. Asas keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional, yaitu asas yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.

Emas logam mulia adalah emas 24K (.9999) yang dilengkapi sertifikat yang menyatakan spesifikasi dan keaslian produk. Emas adalah instrumen yang baik digunakan sebagai alternatif untuk investasi jangka panjang. Emas adalah standar nilai mata uang di Amerika.

Ada dua hal yang membedakan emas yang satu dengan yang lainnya. Pertama adalah kadar emas atau yang lazim disebut karat, sedangkan hal lainnya adalah bentuknya. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing jika digunakan sebagai sarana investasi.

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) No. SNI 13-3487-2005 Standar Karat Emas adalah sebagai berikut:⁴⁹

| Karat | Tingkat Kemurnian |
|--------------|--------------------------|
| 24 K | 99.00% - 99.99% |
| 23 K | 94.80% - 98.89% |
| 22 K | 90.60% - 94.79% |
| 21 K | 86.50% - 90.59% |
| 20 K | 82.30% - 86.49% |
| 19 K | 78.20% - 82.29% |
| 18 K | 75.40% - 78.19% |

Tabel 1.1

Standar karat pada perhiasan biasanya berkisar pada 18K - 22K. Bentuk emas logam mulia bisa bermacam-macam, dengan satuan berat yang berbeda di masing-masing negara. Tetapi ada 2 hal yang sama. Pertama emas logam mulia selalu mempunyai kandungan emas .9999 atau 24K. Kedua emas logam mulia selalu dilengkapi oleh sertifikat keaslian dan spesifikasi.

Sertifikat ini akan menyatakan bahan (*component*), kadar emas (*fineness*), berat (*weight*) sesuai dengan yang digunakan negara penerbit, ukuran (*dimension*) dan ID number. Data dan kode yang sama juga akan dicetak pada emas logam mulia.⁵⁰

Di Indonesia emas logam mulia bersertifikat dikeluarkan oleh PT. Antam, Tbk., dengan cetak desain berbentuk biskuit. Emas logam mulia Antam mempunyai pecahan yang sangat bervariasi yakni 1gr, 2gr, 2.5gr, 3gr, 4gr, 5gr, 10gr, 25gr, 50gr, 100gr, 250gr, 1000gr. Cetak

⁴⁹*Ibid*, hlm.13.

⁵⁰*Ibid*, hlm.15.

desain Antam juga berubah dari tahun ke tahun (dengan desain per Maret 2011 berbentuk biskuit vertikal).⁵¹

Beberapa keunggulan dari emas antara lain sebagai berikut:

- a. Langka, artinya tidak mudah untuk diperoleh, harus melalui proses penambangan.
- b. Awet, warna kuning emas tidak akan pudar oleh zaman karena tidak akan tereduksi oleh air atau udara.
- c. Dapat dipecah, namun nilainya tidak berkurang. Hal itu dikarenakan emas diukur berdasarkan beratnya.
- d. Emas selalu mahal dan mudah dibawa ke mana pun serta dapat diterima oleh semua negara.
- e. Secara intrinsik, emas memiliki nilai yang berharga. Termasuk sebagai alat tukar, relatif stabil dan tidak terpengaruh oleh dampak inflasi dan mudah dikenali keasliannya.

Penggunaan investasi dibagi menjadi dua jenis emas antara lain sebagai berikut:

- a. Investasi logam mulia.

Investasi yang dicetak secara resmi oleh suatu lembaga yang kredibel sehingga terjamin keaslian dan takarannya. Harga emas relatif terus meningkat dan investasi yang paling aman. Emas batangan juga dapat dikembangkan melalui produk gadai emas dan kebun emas.

⁵¹*Ibid*, hlm.29.

Investasi logam mulia membutuhkan waktu yang cukup, minimal satu tahun untuk memperoleh keuntungan yang signifikan. Emas batangan dapat diperoleh dengan membeli emas batangan dari PT. Antam Tbk maupun lembaga keuangan. Harga emas dapat dilihat pada *website* logammulia.com, harga-emas.com, pegadaian.co.id, ogampintar.com, kitco.com, dan goldprice.org.

Alternatif dalam menyimpan emas yang aman dengan cara menyewa produk *save deposito box* (SDB) yang ada di bank dengan membayar sewa sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Investasi Dinar

Dinar adalah koin emas silam yang memiliki berat 4,25 gr dan karat sebesar 22 karat (91,7%). Koin dinar di Indonesia diproduksi oleh PT. Antam Tbk, dan telah disertifikasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan London Bullion Market Association (LBMA). Koin dinar telah dipergunakan pada zaman Nabi SAW sebagai alat tukar.

Adapun penjelasan di atas yaitu emas atau logam mulia sering dijadikan masyarakat sebagai alat investasi. Banyak dari berbagai budaya di dunia yang menjadikan emas sebagai simbol kekayaan dan kekuasaan sehingga emas tidak pernah berhenti diminati.

Lembaga Pegadaian Syariah dengan produknya berupa tabungan emas dan arisan logam mulia (mulia) menyediakan emas dalam bentuk batangan. Tabungan emas adalah layanan pembelian dan penjualan

emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas.⁵² Arisan logam mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel.⁵³

Akad yang digunakan produk tabungan emas yaitu akad *wadi'ah*. Barang titipan dikenal dalam bahasa fiqh dengan *al-wadi'ah*, Secara bahasa *al-wadi'ah* memiliki dua makna, yaitu memberikan harta untuk dijaganya dan pada penerimaannya.⁵⁴

Definisi *wadi'ah* yang dikemukakan oleh ahli fikih. Pertama, ulama mazhab Hanafi mendefinisikan *wadi'ah* dengan, “mengikutsertakan orang lain dalam memelihara harta, baik dengan ungkapan yang jelas, melalui tindakan, maupun melalui isyarat.”⁵⁵ Kedua, ulama mazhab Maliki, mazhab Syafi'i, dan mazhab Hanbali, mendefinisikan *wadi'ah* dengan, “mewakili orang lain untuk memelihara harta tertentu dengan cara tertentu”.⁵⁶

Produk arisan logam mulia menggunakan akad *murabahah* karena arisan logam mulia merupakan layanan penjualan emas secara tunai atau angsuran. Kata *murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan). Sehingga *murabahah* berarti saling menguntungkan.

⁵²<http://pegadaiansyariah.co.id/>. Diakses pada tanggal 06 Agustus 2016.

⁵³<http://pegadaiansyariah.co.id/>. Diakses pada tanggal 06 Agustus 2016.

⁵⁴Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Ed.1, Cetakan ke-8 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.179.

⁵⁵Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.353.

⁵⁶*Ibid*, hlm.353.

Secara sederhana *murabahah* berarti jual beli barang ditambah keuntungan yang disepakati.⁵⁷ Pengertian *murabahah* adalah suatu jasa/produk pembiayaan yang diberikan oleh suatu lembaga pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (lembaga pembiayaan syariah) kepada nasabahnya yang membutuhkan dan memesan suatu barang tertentu.⁵⁸

Beberapa ayat dalam al-Qur'an dan hadits menjelaskan tentang perak, emas maupun dinar. Adapun dasar hukum yang menjelaskan tentang perhiasan sebagai berikut:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرِّ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ

الْمَعَابِ ﴿١٤﴾

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”. Q.S ali-Imron:14

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ
 لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ

⁵⁷Mardani, *op. cit*, hlm.136.

⁵⁸Sutan Remy Sjahdeini, *op. cit*, hlm.193-194.

وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ

اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. Q.S at-Taubah:34

“Umar bin al-Khathab berkata: Rasulullah bersabda, “Penukaran emas dengan emas itu riba kecuali dengan serah terima secara langsung. Penukaran gandum dengan gandum itu riba kecuali dengan serah terima secara langsung. Dan penukaran kurma dengan kurma itu riba kecuali dengan serah terima secara langsung”. (HR. al-Bukhari)⁵⁹

“Abu Bakrah berkata, “Nabi melarang penukaran perak dengan perak, dan emas dengan emas, kecuali yang sama kadarnya. Beliau juga menyuruh kami membeli emas dengan perak dengan cara apapun yang kami kehendaki, dan membeli perak dengan emas dengan cara apapun yang kami kehendaki”.⁶⁰

Dari beberapa dasar hukum di atas, dapat disimpulkan bahwa emas telah lama berkembang sejak zaman Rasulullah. Hadits di atas menjelaskan bahwa memperoleh emas dapat dilakukan dengan cara apapun namun sesuai dengan syariat Islam. Terdapat anjuran dalam

⁵⁹Ahmad Ali, *Kitab Shahih al-Bukhari dan Muslim; Referensi Hadits Sepanjang Masa dari Dua Ahli Hadits Paling Berpengaruh dalam Islam*, (Jakarta: Alita Aksara Media, 2013), hlm.418.

⁶⁰*Ibid*, hlm.418.

Islam untuk menafkahkan hartanya di jalan Allah. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan dari investasi atau alasan mengapa seseorang melakukan investasi.

B. Penelitian Terdahulu

Lanny N.A. Lengkey dan Rita Taroreh (2014) “*Kualitas Pelayanan dan Bauran Pemasaran Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Logam Mulia pada PT. Pegadaian Cabang Manado Timur*”.⁶¹ Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kualitas pelayanan dan bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian logam mulia pada PT. Pegadaian Cabang Manado Timur. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif dengan teknik analisis regresi linier berganda.

Rina Sielviana (2016) “*Peran Komitmen Pegawai dalam Meningkatkan Penjualan Produk Arisan Emas (Studi Kasus di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran)*”.⁶² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi komitmen pegawai dan menganalisis peran komitmen pegawai dalam meningkatkan penjualan arisan emas di Pegadaian Syariah kantor cabang Blauran.

Shaberila Candita (2014) ”*Analisis Bauran Promosi Produk Logam Mulia dalam Upaya Meningkatkan Penjualan pada PT Pegadaian*

⁶¹Lengkey, Lanny N.A. dan Rita Taroreh. 2014. *Kualitas Pelayanan dan Bauran Pemasaran Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Logam Mulia pada PT. Pegadaian Cabang Manado Timur*. Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado : Skripsi Tidak Diterbitkan.

⁶²Sielviana, Rina. 2016. *Peran Komitmen Pegawai dalam Meningkatkan Penjualan Produk Arisan Emas (Studi Kasus di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran)* . Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya : Skripsi Tidak Diterbitkan.

(*PERSERO*) *CPP Lembang Palembang*”.⁶³ Tujuan penelitian untuk mengetahui promosi yang telah dilakukan oleh PT Pegadaian (*PERSERO*) *CPP Lembang Palembang* dalam meningkatkan penjualan. Penelitian ini melihat perbandingan peningkatan jumlah konsumen pada 3 periode yaitu pada tahun 2011, 2012, dan 2013.

Lala Badrina, dkk (2015) “*Efektivitas Penerapan Strategi Pemasaran dengan Sistem Arisan Produk “Mulia” dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah di PT Pegadaian Syariah Cabang Pejajaran*”.⁶⁴ Penelitian ini untuk mengetahui strategi pemasaran yang digunakan dan untuk mengetahui dengan sistem arisan dapat meningkatkan jumlah nasabah produk mulia dan serta untuk mengetahui keefektivitasan penerapan dengan sistem arisan produk mulia yang diterapkan mampu mempengaruhi perkembangan jumlah nasabah.

Agung Budi Setyawan (2014) “*Analisis Strategi Pemasaran Produk Mulia PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Kranggan, Bekasi*”.⁶⁵ Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemasaran dan memilih strategi yang baik untuk PT Pegadaian (*PERSERO*) Cabang Kranggan Bekasi dengan menggunakan beberapa matriks atau

⁶³Candita, Shaberila. 2014. *Analisis Bauran Promosi Produk Logam Mulia dalam Upaya Meningkatkan Penjualan pada PT. Pegadaian (PERSERO) CPP Lembang Palembang*. Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya : Laporan Akhir Tidak Diterbitkan.

⁶⁴Badrina, Lala, dkk. 2015. *Efektivitas Penerapan Strategi Pemasaran dengan Sistem Arisan Produk “Mulia” dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah di PT Pegadaian Syariah Cabang Pejajaran*. Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Universitas Islam Bandung : Jurnal Tidak Diterbitkan.

⁶⁵Setyawan, A. Budi. 2014. *Analisis Strategi Pemasaran Produk Mulia PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Kranggan, Bekasi*. Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen Manajemen Institut Pertanian Bogor : Skripsi Tidak Diterbitkan.

strategi salah satunya dengan menggunakan matriks IFE, EFE serta strategi SWOT.

Dari keterangan penelitian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan berbeda dengan apa yang ingin dijadikan penelitian oleh penulis. Penulis mengambil penelitian mengenai tabungan emas dan arisan logam mulia dengan menggunakan strategi 4P meliputi produk, harga, lokasi dan promosi serta faktor pendorong adanya produk pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 di Palembang.

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pegadaian

Lembaga gadai berasal dari Italia yang kemudian berkembang ke seluruh daratan Eropa. Lembaga pegadaian di Indonesia sudah dimulai ketika Indonesia belum merdeka, yaitu pada masa penjajahan Belanda atau VOC yang mendirikan Bank *Van Leening* yaitu lembaga keuangan yang memberikan jasa pinjaman dana/kredit dengan sistem gadai.⁶⁶ lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816) Bank *Van Leening* milik pemerintah Belanda dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (*liecentie stelsel*). Namun, metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktik rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah yang berkuasa pada saat itu (Inggris). Oleh karena itu, metode *liecentie stelsel* diganti menjadi *pacth stelsel* yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Pada saat Belanda kembali berkuasa, pola atau metode *pacth stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama di mana pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya.

⁶⁶Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.188.

Selanjutnya, pemerintah Hindia-Belanda menerapkan apa yang disebut dengan *culture stelsel* dimana dalam kajian tentang pegadaian, saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil kajian tersebut, pemerintah Hindia-Belanda mengeluarkan *Staatsblad* No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan monopoli pemerintah.

Tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat) dengan nama Pegadaian dan Wolf Von Westerode sebagai Kepala Pegadaian Negeri pertama. Misi pendiriannya adalah untuk membantu masyarakat dari jeratan lintah darat melalui pemberian uang pinjaman dengan hukum gadai.⁶⁷ Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pemerintahan Jepang, gedung Kantor Pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya No. 162 dijadikan tempat tawanan perang dan Kantor Pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya No. 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang, baik dari sisi kebijakan maupun struktur organisasi jawatan pegadaian. Jawatan pegadaian dalam bahasa Jepang disebut *Sitji Eigeikyuku*, pimpinan jawatan pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang

⁶⁷Ali Murtadho, dkk., *Menuju Lembaga Keuangan yang Islami dan Dinamis*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP), 2013), hlm.116.

bernama *Ohno-San* dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari.⁶⁸

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, kantor jawatan pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian terus memanas. Agresi militer Belanda yang kedua memaksa Kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Selanjutnya, pasca perang kemerdekaan Kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian kembali dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada awalnya lembaga ini merupakan lembaga swasta, keadaan ini berkelanjutan pada masa-masa awal kemerdekaan, dan barulah pada tahun 1961 berdasarkan Peraturan No. 178 Tahun 1961, lembaga ini berubah menjadi Perusahaan Negara dan selanjutnya berdasarkan Keputusan Presiden No. 180 Tahun 1965 Perusahaan Negara Pegadaian diintegrasikan ke dalam urusan Bank Sentral kemudian berdasarkan PP.No.7 Tahun 1969 Perusahaan Negara Pegadaian diubah statusnya menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN).⁶⁹

Terbitnya PP/10 tanggal 01 April 1990 dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan Pegadaian, PP/10 menegaskan misi yang harus diemban oleh Pegadaian untuk mencegah praktik riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP103/2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha Pegadaian. Sesuai dengan PP No. 103 Tahun 2000 Pasal 8, Perum Pegadaian melaksanakan kegiatan usaha utamanya dengan menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai serta menjalankan usaha lain, seperti menyalurkan

⁶⁸Hasil wawancara: Rahmat Hayatdi pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang, Tanggal 24 September 2016.

⁶⁹*Ibid*

uang pinjaman berdasarkan jaminan fidusia, layanan jasa titipan, sertifikat logam mulia dan batu adi, toko emas, industri emas dan usaha lainnya. Kegiatan usaha lain yang dilakukan oleh Perum Pegadaian selain jasa pegadaian, yaitu melayani jasa taksiran, melayani jasa titipan barang, memberi kredit dan ikut serta dalam usaha tertentu bekerja sama dengan pihak ketiga.⁷⁰

Banyak pihak berpendapat bahwa operasionalisasi Pegadaian pra Fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 tentang bunga bank, telah sesuai dengan konsep syariah meskipun harus diakui belakangan bahwa terdapat beberapa aspek yang menepis anggapan itu. Berkat rahmat Allah SWT dan setelah melalui kajian panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian Unit Layanan Gadai Syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah.⁷¹

Layanan gadai syariah ini merupakan hasil kerja sama PT. Pegadaian (Persero) dengan Lembaga Keuangan Syariah untuk mengimplementasikan prinsip “*rahn*” yang bagi PT. Pegadaian (Persero) dapat dipandang sebagai pengembangan produk, sedang bagi Lembaga Keuangan Syariah dapat berfungsi sebagai kepanjangan tangan dalam pengelolaan produk *rahn*. Untuk mengelola kegiatan tersebut, Pegadaian telah membentuk Divisi Usaha Syariah yang semula di bawah binaan Divisi Usaha Lain.⁷²

Konsep operasi Pegadaian Syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselenggarakan

⁷⁰Mardani, *op. cit.*, hlm.189.

⁷¹Hasil wawancara: Rahmat Hayatdi pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang, Tanggal 24 September 2016.

⁷²*Ibid*

dengan nilai Islam. Fungsi operasi Pegadaian Syariah itu sendiri dijalankan oleh kantor-kantor cabang Pegadaian Syariah atau Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional. Pegadaian Syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika pada Januari 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Masih di tahun yang sama, empat Kantor Cabang Pegadaian Aceh dikonversi menjadi Pegadaian Syariah.⁷³

Pegadaian Syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik, seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan atau bagi hasil.

Perkembangan pegadaian syariah salah satunya di Sumatera Selatan kota Palembang telah berdiri beberapa pegadaian yang berbasis syariah, yaitu Pegadaian Syariah di Jl. R. Sukanto, 8 Ilir. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30163; Pegadaian Syariah Jl. Pengadilan No. 1251, 15 Ilir, Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30124; Pegadaian Syariah Jl. Jend. A. Yani, 13 Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116; dan Pegadaian Syariah Jln. Sultan Mahmud Badaruddin (SMB) II No. 1280 Depan Bank Sinar

⁷³*Ibid*

Mas Kel. Sukarame KM 11 yang sebelumnya berlokasi pada Jln. Sultan Mahmud Badaruddin II No. 2041 (Depan RSIA Rika Amelia) KM 11 Palembang.

B. Organisasi, Tata Kerja dan Struktur Organisasi.

1. Organisasi dan Tata Kerja

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2000 tentang PT. Pegadaian bahwa: “PT. Pegadaian dipimpin oleh seorang Direktur, yaitu Direktur Operasi dan Pengembangan, Direktur Keuangan, serta Direktur Umum yang seluruhnya berfungsi sebagai Staf Direktur Utama”.

Selanjutnya dalam melaksanakan tugas teknis operasional penyaluran uang pinjaman kepada masyarakat, dilakukan hubungan struktural teknis operasional dengan para Pemimpin Wilayah, serta Pemimpin Wilayah melakukan hubungan struktural teknis operasional dengan para Manajer Kantor Cabang.

Sesuai dengan struktural organisasi tersebut, bentuk organisasi PT. Pegadaian Syariah adalah bentuk Line dan Staff dengan tata kerja sebagai berikut:

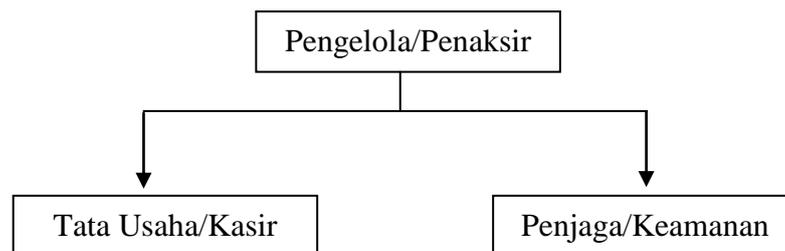
- a. Setiap Manajer Kantor UPC dalam melaksanakan tugas operasionalnya bertanggung jawab langsung kepada Pimpinan Wilayah.
- b. Setiap Pimpinan Wilayah dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

- c. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari Direktur Utama dibantu oleh para Direktur yang berfungsi sebagai Staf Direktur Utama.
- d. Setiap Pimpinan Wilayah dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dibantu oleh para Manajer serta Inspektur Wilayah yang seluruhnya berfungsi sebagai Staf Pimpinan Wilayah.
- e. Setiap Manajer Kantor UPC dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dibantu oleh para Asisten Manajernya.⁷⁴

2. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian pada Unit Pegadaian Syariah (UPS) KM 11 Palembang, Struktur Organisasi pada Unit Pegadaian Syariah (UPS) KM 11 Palembang sebagai berikut:⁷⁵

Gambar I
Bagan Struktur Organisasi pada Unit Pegadaian Syariah (UPS) KM 11 Palembang



Sumber: Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang

⁷⁴*Ibid*

⁷⁵*Ibid*

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan hasil wawancara pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang, maka tugas pokok dan fungsi pegawai pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang sebagai berikut:

1. Tugas Pokok

Berdasarkan Keputusan Direksi PT. Pegadaian Nomor OPP.2/67/5 Tahun 1998 tentang Pedoman Operasional Kantor Cabang PT. Pegadaian Syariah menyatakan bahwa Pengelola atau Penaksir UPS KM 11 Palembang mempunyai tugas pokok yaitu “Menyalurkan uang pinjaman kepada masyarakat”.

2. Fungsi

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok tersebut, Pengelola atau Penaksir UPS KM 11 Palembang memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

a) Pengelola

Pengelola UPS KM 11 Palembang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional pemberian pembiayaan dan melaksanakan usaha-usaha lainnya serta mewakili kepentingan perusahaan dalam hubungan dengan pihak lainnya atau masyarakat sesuai ketentuan berlaku dalam rangka melaksanakan misi perusahaan.

b) Penaksir

Penaksir yang ditugaskan sebagai menaksir barang jaminan, memberikan pelayanan dalam bentuk jasa kepada nasabahnya, yaitu

dengan melakukan penilaian terhadap barang jaminan yang akan digunakan untuk melakukan pinjaman.

Hasil penilaian ini digunakan untuk menentukan besar kecilnya jumlah pinjaman yang diterima oleh nasabah pemilik barang jaminan. Hasil penilaian ini digunakan untuk menentukan besar kecilnya jumlah pinjaman yang dapat diterima oleh nasabah kemudian ditulis dalam Surat Bukti Kredit (SBK) yang selanjutnya diserahkan kepada nasabah untuk bahan pengambilan uang jaminan kepada kasir. Penaksir bertanggung jawab atas barang tersebut sebelum disimpan oleh pengelola.

c) Kasir

Kasir sebagai petugas yang menerima pembayaran dari nasabah, mengatur administrasi baik pencairan, perpanjangan kredit, pelunasan kredit dan memastikan jumlah uang pinjaman yang diberikan nasabah telah sesuai dengan nominal yang telah ditentukan, mencatat setiap pembayaran pinjaman serta selanjutnya dilaporkan kepada petugas Tata Usaha dan Akuntansi yang akan digunakan sebagai bahan laporan keuangan serta menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali setiap ada pelunasan barang jaminan.

d) Penjaga/Keamanan

Penjaga yaitu mempunyai tugas untuk menjaga keamanan dan melakukan pelayanan jasa kepada nasabah sebelum memasuki

pegadaian syariah dengan membuka dan menutup pintu serta melayani nasabah jika nasabah memiliki kebingungan.

D. Status Hukum Pegadaian

Sejak Proklamasi Kemerdekaan sampai tahun 1961, Pegadaian berstatus sebagai Jawatan, yaitu sampai terbitnya Peraturan Pemerintahan Nomor 178 tahun 1961, yaitu merubah status Jawatan Pegadaian menjadi Perusahaan Negara pada tahun 1965 diintegrasikan ke dalam urusan Bank Sentral. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1969 status Perusahaan Negara Pegadaian yang usaha dan kegiatannya diatur dalam pasal 2 Indische Burgelijk Wet Boek (IBW) 1927. Jawatan Pegadaian pada waktu itu berada di lingkungan Departemen Keuangan, yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 39/MK.6/21971. Pada tahun 1971 samapi tahun 1990 Pegadaian berstatus sebagai Perusahaan Jawatan (PERJAN) Pegadaian yang selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1990, Perjan Pegadaian berubah kembali statusnya menjadi Perusahaan Umum (PERUM) dan yang kemudian diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2000. Pada tanggal 1 April 2012 status hukum Pegadaian yang sebelumnya Perusahaan Umum (PERUM) berubah menjadi Perusahan Terbuka yaitu PT. Pegadaian (Persero).⁷⁶

⁷⁶*Ibid*

E. Visi dan Misi Pegadaian

1. Visi Pegadaian

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.⁷⁷

2. Misi Pegadaian

- a. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- c. Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.⁷⁸

F. Budaya Perusahaan PT. Pegadaian (Persero)

1. Inovatif

Berupaya melakukan penyempurnaan yang mempunyai nilai tambah dan tanggap terhadap perubahan.

⁷⁷*Ibid*

⁷⁸*Ibid*

2. Nilai Moral Tinggi

Memahami dan mematuhi ajaran agama masing-masing serta etika perusahaan.

3. Terampil

Mengetahui dan memahami tugas yang diemban serta selalu belajar dengan penuh tanggung jawab.

4. Adi Layanan

Memberikan layanan yang dapat memuaskan orang lain, fokus pada *privacy*, kenyamanan dan kecepatan.

5. Nuansa Citra

Senantiasa peduli dan menjaga nama baik serta reputasi perusahaan.⁷⁹

G. Sepuluh Perilaku Utama Insan Pegadaian

1. Berinisiatif, kreatif dan produktif.
2. Berorientasi pada solusi.
3. Taat beribadah.
4. Jujur dan berfikir positif.
5. Kompeten di bidangnya.
6. Selalu mengembangkan diri.
7. Peka dan cepat tanggap.
8. Empatik, santun dan ramah.

⁷⁹ Dokumen pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang, Tanggal 24 September 2016.

9. Bangga sebagai insan pegadaian.
10. Bertanggung jawab atas aset dan reputasi perusahaan.⁸⁰

H. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil tempat penelitian pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang yang berada di Jln. Sultan Mahmud Badaruddin (SMB) II No. 1280 Depan Bank Sinar Mas Kel. Sukarame KM 11 Palembang.

⁸⁰*Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas dan Arisan Logam Mulia

Tabungan emas dan arisan logam mulia dalam menggunakan strategi pemasaran 4P sangat baik mengingat dalam segi produk telah memiliki sertifikat yang sah dari LBMA dan memiliki cap Antam, harga yang diberikan sangat terjangkau sehubungan dengan visi dan misi pegadaian yaitu bertujuan untuk memberi kemudahan masyarakat menengah kebawah dalam melakukan investasi. Lokasi Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang sangat strategis karena berdekatan dengan jalan raya untuk memudahkan akses kendaraan dan terlihat oleh masyarakat, dekat dengan keramaian seperti pemukiman masyarakat, pusat perbelanjaan dan pertokoan serta sekolah-sekolah. Promosi yang digunakan telah dilakukan namun terdapat kendala dalam melakukan promosi berupa sosialisasi dikarenakan pegawai yang terbatas.

2. Faktor Pendorong Adanya Produk Tabungan Emas dan Arisan Logam Mulia

Faktor yang menyebabkan adanya produk tabungan emas dan arisan logam mulia yang diperoleh pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang sebagai berikut:

- a. Perusahaan mengembangkan produk yang dapat memfasilitasi masyarakat golongan menengah ke bawah dalam berinvestasi logam mulia.
- b. Pegadaian membuka akses investasi retail kepada masyarakat untuk mendorong dinamika ekonomi dan menumbuhkan kesadaran perencanaan keuangan yang lebih baik bagi masyarakat.

B. Saran

Produk tabungan emas dan arisan logam mulia merupakan produk yang belum lama beroperasi pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang oleh karena itu, diharapkan produk tersebut diperkenalkan pada masyarakat dengan memilih waktu yang efektif dan efisien dalam melakukan promosi karena mengingat minimnya pegawai pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Ali, Ahmad. 2013. *Kitab Shahih al-Bukhari dan Muslim; Referensi Hadits Sepanjang Masa dari Dua Ahli Hadits Paling Berpengaruh dalam Islam*, Jakarta: Alita Aksara Media.
- Alma, Buchari dan Donni Juni P. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Al Arif, Nur Rianto. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Arianto, M. Nur. 2010. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Cetakan-1, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi; Teori dan Soal Jawab*, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Gozali, Ahmad. 2005. *Cashflow for Women Menjadikan Perempuan Sebagai Manager Keuangan Keluarga Paling Top*, Jakarta Selatan: Hikmah (PT Mizan Publika).
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiana, Nana. 2013. *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia.
- <http://pegadaiansyariah.co.id/> Diakses pada Tanggal 03 September 2016 Pukul 15.00.
- Hurriyati, Ratih. 2015. *Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*, Jakarta: GP Press

- Isnawan, Ganjar. tt. *Jurus Cerdas Investasi Syariah*, Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan ke-11, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana.
- Kolter, Philip. 1992. *Marketing*, Jakarta: Erlangga.
- Lemiyana. 2015. *Teori dan Pratikum Studi Kelayakan Bisnis Islam*, Palembang: Noer Fikri.
- Manan, Abdul. 2012. *Hukum Ekonomi Syariah: dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Edisi Pertama, Cetakan ke-1, Jakarta: Kencana.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari (Imam Bukhari) 810-870 M. *Kitab Shahih Bukhari*, 2016, No. Hadits; 3371, 2108.
- Mursid. 2003. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Murtadho, Ali., dkk. 2013. *Menuju Lembaga Keuangan yang Islami dan Dinamis*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP).
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodelogi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pratomo, Peni R. 2007. *Investasi Saya Berakhir di Karung Emas atau Keranjang Sampah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- S, Ernie Trisnawati dan Kurniawan S. 2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Salam dan Budi Sutrisno. 2008. *Hukum Investasi di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

- Sjahdeini, S. R. 2014. *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana.
- Sjuriah, Indra. tt. *Investasi Cerdas ala Rencana Emas*, (Head Divison of Antamgold.com, Penggagas Rencana Emas.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Frento T. 2014. *Menambang Kekayaan dari Bisnis Emas Tanpa Mengeruk Alam*, Jakarta: PT Elek Media.
- Suhendi, Hendi. 2013. *Fiqh Muamalah*, Ed.1, Cet-8, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: CAPS.
- Yuliadi, Imamudin. 2008. *Ekonomi Moneter*, Jakarta: Indeks.